

BAB. V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi *IFRS* dan hubungannya dengan karakteristik dewan yang di proksikan dengan proporsi komisaris independen, frekwensi pertemuan dewan komisaris, tingkat pendidikan ketua komite audit dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel *IFRS* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah adopsi *IFRS* yang di implemtasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme yang di terapkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah adopsi *IFRS*.
3. Hasil pengujian variabel frekwensi pertemuan dewan komisaris menunjukkan bahwa semakin tinggi frekwensi pertemuan yang di lakukan anggota dewan komisari berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang di terapkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah adopsi

IFRS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekwensi pertemuan anggota dewan komisaris akan meningkatkan konservatisme akuntansi yang di terapkan perusahaan manufaktur setelah adopsi *IFRS*.

4. Hasil pengujian variabel kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang di terapkan perusahaan manufaktur setelah adopsi *IFRS*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi yang di terapkan perusahaan manufaktur setealah adopsi *IFRS*.
5. Hasil pengujian variabel komite audit yang di proksikan dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dari anggota komite audit menunjukkan bahwa dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dari anggota komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang di terapkan perusahaan manufaktur setelah adopsi *IFRS*..

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri, karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.

2. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hanya menggunakan ukuran berdasarkan *accrual* yang di kembangkan oleh Givoly dan Hayn, (2000).
3. Penelitian ini hanya menggunakan mekanisme *good corporate governance* berupa proporsi komisaris independen, frekwensi pertemuan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan proporsi latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan anggota komite audit.
4. *Cut of* Periode penelitian ini yang relatif panjang yaitu tahun 2008, sedangkan *IFRS* secara resmi di implementasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tanggal 2 Januari 2012

5.3. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, yaitu :

1. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari konservatisme agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Misalnya dengan *Net assets measures* atau *Earning* atau *Stock Return Relation Measures*.
2. Mengembangkan penelitian ini dengan menambah mekanisme *good corporate governance* yang lain, misalnya efektifitas direksi dalam mengimplementasikan *corporate governance* di perusahaan.

3. Menggunakan sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi dapat dikembangkan dengan mengambil sampel dari kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian semakin komprehensif